

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI I KANDEMAN



Disusun oleh :

Nama : Annisa Candra Sekar
NIM : 5401409029
Prodi : PKK S1 (Tata Busana)

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator

Kepala SMP Negeri 1 Kandeman

Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.

NIP 197511052005011002

Sukarya, S.Pd.

NIP 196305151989021001

Kepala Pusat
Pengembangan PPL Unnes

Drs. Marsugino, M.Pd.

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan Ridhonya laporan PPL II ini dapat terselesaikan dengan baik di SMP Negeri I Kandeman mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 serta dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Terselesainya laporan PPL 2 ini berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu, penyusun menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor UNNES.
2. Drs. Marsugino, M.Pd selaku Koordinator PPL Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi (LP3) UNNES yang telah membimbing dan mengarahkan kami untuk melaksanakan PPL 2.
3. Sukarya, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri I Kandeman yang telah mengizinkan penulis melaksanakan PPL 2 di sekolah yang beliau pimpin.
4. Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Koordinator PPL di SMP Negeri I Kandeman.
5. Dra. Musdalifah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing PPL di SMP Negeri I Kandeman.
6. Aksi Mandala, S.Pd. selaku koordinator guru pamong SMP Negeri 1 Kandeman.
7. Kusweni, S.Pd selaku Guru Pamong yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis selama PPL 2.
8. Segenap Dewan Guru serta Staf Karyawan dan seluruh siswa SMP Negeri I Kandeman yang telah bekerja sama dengan baik dengan penulis selama pelaksanaan PPL 2.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas	5
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	6
BAB III PELAKSANAAN	8
A. Waktu Pelaksanaan	8
B. Tahapan Kegiatan	8
C. Materi Kegiatan	9
D. Proses Pembimbingan	9
E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL II	10
BAB IV PENUTUP	11
A. Simpulan	11
B. Saran	11
REFLEKSI DIRI	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka dapat memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Praktik pengalaman lapangan sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh oleh mahasiswa kependidikan dilakukan sebagai wujud usaha mempersiapkan para calon guru agar memiliki kemampuan yang terintegrasi dan utuh. Dengan demikian ketika mahasiswa tersebut lulus, mereka akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga pengajar. Untuk mendukung misi tersebut, Universitas Negeri Semarang melaksanakan program PPL bagi mahasiswa program kependidikan. Sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 22 tahun 2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon guru dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini.

A. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah

:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di Universitas Negeri Semarang

2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan II

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Manfaat PPL secara umum yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selain itu, pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dalam PPL tersebut, seperti mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan. Manfaat tersebut diantaranya :

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Mengetahui dan mengenal secara langsung proses belajar mengajar serta semua jenis kegiatan di sekolah latihan.
 - b. Mahasiswa dapat menemukan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan KBM yang terdapat di sekolah latihan.
 - c. Dalam melaksanakan PPL 2 ini, mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
2. Manfaat bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Terjalannya hubungan kerja sama dengan pihak perguruan tinggi sehingga mempermudah sekolah untuk mendapatkan informasi pendidikan yang berguna untuk kemajuan sekolah.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.

- b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
- c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan. (*Pedoman PPL Unnes: 3*).

Dasar dari pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 78, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301).
2. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 157, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4586).
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4496).
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. No. 0114/V/1991 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat.
 - b. No. 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNNES.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. No. 304/U/1999 tentang Perubahan Penggunaan Nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Depertemen Pendidikan Nasional.
 - b. No. 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
6. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. No. 45/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di UNNES.

- b. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana UNNES.
- c. No. 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan UNNES.
- d. No. 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa UNNES.
- e. Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

B. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.

- e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah pertama itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian, dan
- b. meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Adapun kurikulum yang saat ini diterapkan di Sekolah Menengah Pertama adalah kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan yaitu Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum ini dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya kurikulum ini hampir sama dengan kurikulum 1994 ataupun kurikulum 2004, tetapi ada sedikit perbedaan dalam hal proses pembelajarannya di kelas. Baik itu dari segi materi maupun metode yang digunakan. Penggunaan perangkat pembelajaran ataupun sistem penilainnya, berbeda dengan perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 1994 ataupun 2004.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati.
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan

- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

- a. Menyusun program tahunan dan program semester.
- b. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem penilaian.
- c. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- d. Menyusun persiapan mengajar.
- e. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan tempat

a. Waktu

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa praktikan juga berperan serta dalam kegiatan lain selain proses belajar mengajar antara lain ekstra kurikuler dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

b. Tempat

Program Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMP Negeri I Kandeman, Kabupaten Batang, Jalan Kandeman-Batang, Desa Kandeman, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang.

B. Tahapan Kegiatan

1. Pengenalan Lapangan

Disamping praktek mengajar, praktikan juga dikenalkan dengan lingkungan sekolah yaitu bagaimana berinteraksi dengan sekolah dalam hal ini baik kepada guru, karyawan, maupun seluruh warga sekolah termasuk bagaimana berinteraksi dengan para siswa. Sedangkan observasi dan orientasi sekolah latihan digunakan agar praktikan mengetahui tugas wewenang seluruh staf sekolah latihan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai sekolah latihan.

2. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

3. Pengajaran Mandiri

Pemberian tugas untuk membuat perangkat pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rencana atau membuat rencana terhadap materi yang akan disampaikan dan belajar membuat atau menyusun materi-materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang ingin dilaksanakan, dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia. Karena dalam pengajaran mandiri, guru praktikan diberikan kesempatan untuk mengajar dan mengembangkan materi di dalam kelas dengan bantuan dari guru pamong.

4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di akhir praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL UNNES. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

5. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat selesai tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL II meliputi:

1. Observasi dan orientasi tempat latihan.
2. Wawancara
3. Menyusun RPP dan Silabus
4. Observasi proses belajar mengajar (PBM)
5. Pengajaran terbimbing
6. Pengajaran mandiri

D. Proses Pembimbingan

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar, praktikan diberi tugas untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru pamong.
2. Setelah RPP disetujui oleh guru pamong, praktikan diijinkan untuk mengajar di kelas di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

3. Setelah selesai mengajar di kelas, diadakan evaluasi tentang pelaksanaan pengajaran tersebut, baik oleh guru pamong maupun dosen pembimbing.
4. Di akhir masa PPL, diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama guru pamong.

E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL berlangsung

Dalam suatu kegiatan pastilah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL II dengan lancar dan dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Kesiapan pihak sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II yang diwujudkan dalam bentuk:
 - a. Telah tersusunnya jadwal kegiatan mahasiswa PPL selama PPL II berlangsung di SMP Negeri I Kandeman. Penyediaan tempat atau ruangan untuk mahasiswa praktikan sehingga memungkinkan mahasiswa praktikan untuk melakukan diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL.
 - b. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang KBM
 - c. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru pamong dan guru yang lain, staf karyawan, siswa, serta anggota sekolah yang lain.
 - d. Hubungan antar mahasiswa praktikan cukup harmonis, saling membantu jika praktikan lain mengalami kesulitan.

Adapun faktor penghambat antara lain :

- a. Kurangnya koordinasi antara mahasiswa PPL dengan pihak sekolah latihan.
- b. Kurangnya koordinasi antara pihak UPT PPL (UNNES) dengan pihak sekolah latihan.
- c. Kesulitan praktikan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, dapat praktikan simpulkan bahwa:

1. Tugas utama seorang guru (praktikan) meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar.
3. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang lebih dari cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas dan mengelola siswa.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II di SMP Negeri I Kandeman, praktikan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi UPT PPL Unnes agar lebih mempersiapkan PPL lebih matang lagi pada tahun berikutnya, agar lebih terprogram dengan tertib.
2. Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan diberi bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar.
3. Adanya kerja sama dan jalinan hubungan baik antara Unnes dan sekolah-sekolah latihan.

REFLEKSI DIRI

Nama : ANNISA CANDRA SEKAR

NIM : 5401409029

Prodi : PKK S1 (Tata Busana)

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam pembelajaran di bangku kuliah, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Program Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP Negeri I Kandeman dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

Kegiatan PPL di SMPN 1 Kandeman Kabupaten Batang dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL I dan PPL II, kegiatan PPL I meliputi observasi kondisi sekolah dan kegiatan PPL II yaitu praktik mengajar di sekolah praktikan.

Setelah melaksanakan PPL di SMPN 1 Kandeman Kabupaten Batang, disini praktikan menemukan hal-hal yang berhubungan dengan Muatan Lokal Tata Busana, sehingga praktikan dapat menyimpulkan sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Muatan Lokal Tata Busana

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Muatan Lokal Tata Busana di SMPN 1 Kandeman Kabupaten Batang sudah berjalan dengan baik. Materi yang di ajarkan diampu oleh guru praktikan yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tata busana. Dalam pelaksanaan KBM di kelas, guru praktikan memberikan materi dan memberi kesempatan partisipasi kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Guru praktikan memperhatikan siswa secara individu dengan mengecek setiap kegiatan belajar siswa di kelas, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.

Kelebihan yang menonjol dalam muatan Lokal Tata Busana adalah adanya simulasi, praktek serta contoh-contoh yang dapat di pahami oleh siswa pada materi yang diberikan oleh guru pamong.

Sedangkan kelemahannya terletak dalam materi Muatan Lokal Tata Busana yang cukup banyak dalam satu semesternya, dan keterbatasan tenaga pendidik. Untuk tenaga pendidik hanya ada 2 guru yang mengampu dari kelas VII sampai kelas IX. Minat belajar siswa untuk Muatan Lokal Tata Busana juga masih kurang, karena siswa lebih terfokus untuk mata pelajaran pokok. Dalam pelaksanaan PPL yang telah berjalan, guru pamong banyak memberikan arahan dan bimbingan baik dalam pengelolaan kelas maupun materi yang akan di ajarkan guru praktikan. Pelaksanaan pembelajaran juga masih kurang efektif, karena buku-buku tentang busana masih kurang.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana untuk muatan lokal tata busana sendiri sudah cukup memadai. Ruang menjahit dan perpustakaan sekolah juga disediakan untuk membantu siswa mendapatkan tambahan ilmu diluar jam pertemuan dengan guru mata pelajaran di kelas. Akan tetapi sarana dan prasarana yang sudah ada belum dapat di fungsikan dengan maksimal.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong dalam melaksanakan proses KBM di SMPN 1 Kandeman Kabupaten Batang sudah baik. Guru praktikan banyak yang berkonsultasi tentang

materi yang sesuai dengan kurikulum KTSP yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru pamong sangat membantu guru praktikan dalam mengetahui karakter siswa sehingga guru praktikan lebih siap pada saat memasuki kelas sampai pelaksanaan praktik mengajar. Pada saat observasi kelas, guru pamong juga banyak memberikan masukan pada guru praktikan tentang bagaimana cara mengajar efektif dan mengendalikan situasi kelas.

Dosen pembimbing juga memiliki peranan penting dalam proses bimbingan. Walaupun dosen pembimbing terhitung sebagai dosen aktif dalam kegiatan di kampus, dosen pembimbing bersedia meluangkan waktu datang ke sekolah/ tempat layihan PPL untuk memberikan bimbingan pada guru praktikan. Dosen pembimbing memberikan pengarahan melalui bagaimana mengajar yang baik dan memberikan kritik yang membangun.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran muatan lokal tata busana di SMPN 1 Kandeman Kabupaten Batang sudah baik, guru berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode yang bervariasi, mampu menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Kurikulum terbaru KTSP juga digunakan dalam muatan lokal tata busana pada mata pelajaran ini guru pamong menekankan pada ceramah bervariasi serta simulasi dengan menggunakan media benda nyata yang ada seperti mesin jahit dan perlengkapan alat-alat jahit, karena mata pelajaran ini banyak membahas mengenai pengenalan alat-alat jahit, pembuatan pola dan praktik menjahit.

E. Kemampuan diri praktikan

Praktikan merupakan mahasiswa kependidikan tata busana, sehingga praktikan banyak mendapatkan mata kuliah tentang kependidikan tata busana. Jadi sebelum memasuki dunia sekolah yang sebenarnya, praktikan telah mendapatkan gambaran tentang cara mengajar dan menghadapi siswa. Dengan adanya praktek pengalaman lapangan ini, praktikan mendapatkan banyak pengalaman ketika mengajar dan menghadapi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Dalam pelaksanaan KBM praktikan masih menemui permasalahan, baik dari praktikan sendiri maupun siswa.

F. Nilai tambah yang di peroleh mahasiswa

SMPN 1 Kandeman kabupaten batang merupakan salah satu sekolah menengah pertama

Yang memiliki kuantitas siswa terbanyak seKabupaten Batang yaitu sejumlah 1.016 siswa. Guru dan siswa disini memiliki semangat belajar yang tinggi. Kedisiplinan juga sangat ditekankan dalam sekolah ini. Semua warga sekolah bekerjasama menciptakan iklim kondusif dalam proses belajar mengajar dalam satu semangat kekeluargaan. selama PPL, praktikan banyak belajar tentang kedisiplinan dan semangat kekeluargaan dari SMP N 1 Kandeman kabupaten Batang. Dengan selesainya PPL ini, praktikan mengetahui bagaimana cara mengajar efektif, bagaimana mengatasi siswa, bagaimana mengkondisikan kelas, berinteraksi dengan orang-orang baru, mengetahui berbagai macam karakter orang dan lain sebagainya.

G. Sarana Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

➤ Sekolah latihan

Untuk meningkatkan prestasi siswa, guru, karyawan, dan seluruh warga sekolah harus meningkatkan semangat kebersamaan untuk kemajuan dan perkembangan SMP N 1 Kandeman yang lebih baik. Sarana dan prasarana tentunya memiliki peranan penting didalamnya. Untuk itu, penggunaan sarana dan prasarana yang telah ada agar lebih di maksimalkan lagi.

➤ Universitas Negeri Semarang

Diharapkan pihak UTP PPL agar lebih sering melakukan kunjungan ke sekolah latihan untuk memberikan pengarahan ataupun member informasi kepada mahasiswa praktikan. Praktikan juga berharap kerjasama yang telah terjalin antara SMP N 1 Kandeman dengan Unnes dapat terus dipertahankan demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru Pamong

Batang, Oktober 2012
Praktikan,

Kusweni, S.Pd
NIP 196407191986012002

Annisa Candra Sekar
NIM 5401409029